Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 29568-29577

Dukungan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Anak *Down syndrome* di Sekolah Luar Biasa (SLB)

Intan [1], Sri Nurhayati Selian[2]
Universitas Muhammadiyah Aceh
Corresponding Author: Email: intanpidie13@gmail.com

Published: October, 2025

ABSTRACT

Pendidikan merupakan hak dasar setiap individu, termasuk bagi anak dengan *Down Syndrome* yang membutuhkan pendekatan pembelajaran khusus sesuai kemampuan mereka. Dalam proses belajar, mereka menghadapi hambatan kognitif, sosial, dan emosional sehingga memerlukan dukungan orang tua yang kuat. Dukungan tersebut berpengaruh besar terhadap kepercayaan diri dan prestasi belajar anak. Namun, masih ditemukan perbedaan tingkat keterlibatan orang tua, sebagian aktif mendampingi sementara lainnya masih kesulitan menerima kondisi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dan prestasi belajar anak dengan *Down Syndrome* di Sekolah Luar Biasa (SLB). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merumuskan dua masalah utama: (1) bagaimana bentuk dukungan orang tua terhadap anak dengan *Down Syndrome*, dan (2) bagaimana tingkat prestasi belajar anak dengan *Down Syndrome*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskribsikan bentuk-bentuk dukungan orang tua terhadap anak dengan *Down Syndrome* di sekolah luar biasa (SLB) dan mengetahui tingkat prestasi belajar anak dengan *Down Syndrome* di sekolah luar biasa (SLB) . Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena sosial melalui pengumpulan data lapangan sebagai sumber utama, seperti hasil wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan 3 subjek anak *Down Syndrome*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memberikan dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan melalui perhatian, pendampingan belajar, serta komunikasi dengan guru. Dukungan tersebut berpengaruh positif terhadap motivasi dan prestasi anak dengan *Down Syndrome* di SLB Negeri, yang menunjukkan peningkatan kemampuan belajar berkat peran keluarga dan lingkungan sekolah yang inklusif. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan peran orang tua, kerja sama dengan guru, serta penerapan pembelajaran adaptif untuk mendukung perkembangan anak dengan *Down Syndrome*.

Kata Kunci : Dukungan orang tua, *Down syndrome,* prestasi belajar, Sekolah Luar Biasa (SLB)

ABSTRACT

Education is a basic right of every individual, including for children with Down Syndrome who require a special learning approach according to their abilities. In the learning process, they face cognitive, social, and emotional obstacles that require strong parental support. This support has a significant impact on children's self-confidence and academic achievement. However, differences in the level of parental involvement are still found, some actively accompany while others still have difficulty accepting their child's condition. This study aims to determine the relationship between parental support and the academic achievement of children with Down Syndrome in Special Schools (SLB). Based on this, this study formulates two main problems: (1) what forms of parental support for children with Down Syndrome, and (2) what is the level of academic achievement of children with Down Syndrome. The purpose of this study is to determine and describe the forms of parental support for children with Down Syndrome in special schools (SLB) and to determine the level of academic achievement of children with Down Syndrome in special schools (SLB). This study uses a qualitative research method that aims to understand in depth a social phenomenon through collecting field data as the main source, such as the results of interviews and observations. This study used three children with Down syndrome as subjects. The results showed that parents provided emotional, instrumental, informational, and rewarding support through attention, learning assistance, and communication with teachers. This support positively influenced the motivation and achievement of children with Down syndrome in a public special needs school, demonstrating improved learning abilities thanks to the role of the family and an inclusive school environment. This study recommends enhancing the role of parents, collaborating with teachers, and implementing adaptive learning to support the development of children with Down syndrome.

Keywords: Parental support, Down syndrome, academic achievement, Special Schools (SLB)

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak fundamental bagi setiap anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, maupun sosialnya. Anak dengan *Down syndrome* sebagai salah satu kelompok anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak agar

dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal.[1] Namun, dalam realitasnya, proses belajar anak dengan *Down syndrome* menghadapi berbagai hambatan baik dari segi kemampuan kognitif, sosial, maupun emosional . Mereka sering memerlukan dukungan lingkungan yang lebih intensif, terutama dari orang tua, guru, dan lingkungan sekolah agar mampu mencapai prestasi belajar sesuai kapasitasnya.

Anak dengan *Down syndrome* memiliki karakteristik khas seperti kemampuan kognitif yang relatif lambat, kesulitan dalam konsentrasi, serta keterbatasan dalam kemampuan bahasa dan komunikas.[2] Kondisi tersebut menuntut adanya peran orang tua yang aktif dalam proses pendidikan, karena dukungan yang diberikan di rumah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak di sekolah. Dukungan orang tua tidak hanya berbentuk bantuan akademik, tetapi juga mencakup aspek emosional, motivasional, serta penerimaan terhadap kondisi anak. Dengan dukungan tersebut, anak lebih merasa percaya diri, nyaman belajar, dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk berprestasi.

Di lapangan, masih banyak ditemukan variasi dalam tingkat dukungan yang diberikan orang tua kepada anak berkebutuhan khusus, terutama anak dengan *Down Syndrome*. Sebagian orang tua menunjukkan kepedulian tinggi dengan memberikan perhatian dan pendampingan secara intensif, sementara yang lain masih mengalami kesulitan dalam menerima kondisi anaknya sehingga partisipasi mereka dalam proses belajar menjadi terbatas. Berdasarkan hasil pengamatan di sejumlah Sekolah Luar Biasa (SLB) di Indonesia, guru sering mencatat bahwa anak-anak yang memperoleh dukungan besar dari orang tua umumnya menunjukkan perkembangan akademik dan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian. Temuan ini memperlihatkan bahwa peran dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar anak dengan *Down Syndrome*.

Selain itu, dalam konteks sosial budaya Indonesia, masih ditemukan pandangan masyarakat yang memandang anak berkebutuhan khusus sebagai individu yang berbeda dan sering kali dikaitkan dengan stigma negatif. Stigma ini dapat memengaruhi sikap orang tua terhadap anaknya. Orang tua yang belum sepenuhnya menerima kondisi anaknya cenderung memberikan dukungan yang terbatas, baik dalam hal pendidikan maupun interaksi sosial. Padahal, penerimaan dan dukungan orang tua adalah pondasi utama dalam pembentukan rasa percaya diri dan motivasi belajar anak dengan *Down syndrome* .

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena sejauh ini masih sedikit penelitian empiris yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar anak dengan Down syndrome di lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB). Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek intervensi pendidikan atau strategi pembelajaran, sedangkan faktor lingkungan keluarga, khususnya dukungan emosional dan motivasional dari orang tua, sering kali belum menjadi perhatian utama. Padahal, faktor psikologis dan sosial ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian akademik anak-anak berkebutuhan khusus.

Selain dukungan dari orang tua, kolaborasi antara sekolah dan keluarga juga memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar anak dengan *Down syndrome*. Pihak sekolah bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, serta menghargai kebutuhan unik setiap anak. Guru diharapkan mampu memahami karakteristik anak dengan *Down syndrome* dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih menarik, komunikatif, serta mudah dipahami. Meskipun demikian, keberhasilan proses ini akan semakin maksimal apabila disertai keterlibatan aktif orang tua di rumah, misalnya dengan membantu anak mengulang pelajaran, membentuk kebiasaan belajar yang teratur, dan memberikan motivasi ketika anak menghadapi kesulitan. Kerja sama yang harmonis antara guru dan orang tua akan menciptakan kesinambungan pembelajaran, sehingga perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.[3]

Lebih lanjut, dukungan orang tua terhadap anak dengan Down syndrome tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional anak.

---

[1]S.N selian, Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus (2024), Syiah Kuala University Press.

[2] Intan, & Selian, S. N. Penddikan Pada Perkembangan Kognitif Anak Down Syndrome Di Sekolah Luar Biasa. 3(2), 176-184 (2025), DOI: https://doi.org/10.62005/joecie.v3i2.163

[3] ALMUSTOFA, Pentingnya Dukungan Sosial Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Down Syndrome Pada Kec. Kejuruan Muda Kab. Aceh Tamiang. (2025), *: Journal of Islamic Studies and Research*, *1*(02), 1-8. https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/173

Anak yang mendapatkan kasih sayang, perhatian, dan penerimaan yang utuh dari keluarganya cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan kemampuan bersosialisasi yang lebih baik. Mereka lebih berani untuk berinteraksi, mengikuti kegiatan sekolah, dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial di lingkungannya. Dukungan emosional dari orang tua berperan sebagai fondasi utama dalam membangun kepribadian positif anak. Ketika anak merasa diterima dan dicintai tanpa syarat, maka ia akan memiliki motivasi yang lebih besar untuk belajar dan berusaha mencapai hal-hal yang positif dalam hidupnya.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian tentang pentingnya peran dukungan orang tua terhadap prestasi belajar anak dengan *Down Syndrome* di Sekolah Luar Biasa (SLB). Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat teoritis dalam bidang pendidikan luar biasa, tetapi juga manfaat praktis bagi orang tua, guru, dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Dengan memahami bahwa keberhasilan pendidikan anak *Down Syndrome* tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh dukungan lingkungan keluarga yang kuat, diharapkan muncul kesadaran kolektif untuk lebih memperhatikan peran orang tua dalam setiap aspek perkembangan anak. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pendampingan dan pelatihan bagi orang tua agar mereka lebih siap dalam mendukung proses pendidikan anaknya secara berkelanjutan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dukungan orang tua terhadap anak *Down syndrome*?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar anak *Down syndrome*?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini dirumuskan berdasarkan permasalahan yang telah diuraiukan sebelumnya, yaitu untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk dukungan orang tua terhadap anak *Down syndrome*.
2. Mengetahui tingkat prestasi belajar anak *Down syndrome*.

MANFAAT PENELITIAN

Adapun penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam ranah psikologi pendidikan dan pendidikan khusus. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman mengenai keterkaitan antara dukungan orang tua dan prestasi belajar anak dengan *Down syndrome*, serta menjadi acuan bagi pengembangan teori yang berkaitan dengan peran keluarga dalam proses pendidikan anak berkebutuhan khusus.
2. Secara Praktis
   - Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana refleksi sekaligus panduan untuk memberikan dukungan yang lebih efektif dan maksimal kepada anak dengan *Down syndrome*.
   - Bagi guru dan sekolah, hasil temuan ini dapat dijadikan landasan untuk memperkuatkolaborasi dengan orang tua dalam Upaya mendukung kemajuan akademik anak di sekolah luar biasa (SLB).
   - Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menumbuhkan pemahaman dan empati terhadap pentingnya peran keluarga dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus.
3. Secara Akademik

   Secara akademis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti lain sebagai referensi dan bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada topik dukungan orang tua, prestasi belajar, serta pendidikan anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena sosial melalui pengumpulan data lapangan sebagai sumber utama, seperti hasil wawancara dan observasi.[4] Pada penelitian ini, penulis berusaha mendeskripsikan serta memahami berbagai bentuk dukungan yang diberikan orang tua terhadap prestasi belajar anak dengan Down Syndrome di Sekolah Luar Biasa (SLB). Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, penelitian ini berfokus pada upaya menggali pengalaman, persepsi, dan makna yang dialami secara langsung oleh orang tua maupun guru dalam proses pendampingan anak berkebutuhan khusus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan orang tua dan guru, observasi terhadap kegiatan belajar di sekolah, serta penelaahan dokumen pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan orang tua terhadap anak *Down syndrome*

Dukungan orang tua memiliki peranan signifikan terhadap perkembangan dan prestasi belajar anak dengan *Down syndrome*. Melalui pendekatan fenomenologis, peneliti menggali makna, pengalaman, dan pandangan yang dialami langsung oleh orang tua serta guru dalam mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus. Temuan ini memperlihatkan bahwa bentuk dukungan yang diberikan tidak hanya bersifat material, tetapi juga emosional, moral, dan sosial, yang kesemuanya berkontribusi terhadap proses adaptasi dan pembelajaran anak di lingkungan sekolah.[5]

Hasil wawancara mendalam dengan beberapa orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memandang anak dengan *Down syndrome* sebagai anugerah yang harus diterima dengan penuh kasih sayang. Walaupun pada awalnya sebagian orang tua mengalami shock, kebingungan, bahkan penolakan atas kondisi anak, seiring waktu mereka mulai memahami pentingnya memberikan dukungan secara berkelanjutan. Sikap penerimaan tersebut menjadi fondasi utama dalam membentuk interaksi positif antara anak dan orang tua. Dalam konteks pendidikan di SLB Negeri, bentuk dukungan emosional orang tua tercermin melalui perhatian, dorongan moral, dan motivasi yang terus diberikan agar anak memiliki semangat dalam belajar serta berani berinteraksi dengan lingkungan sekitar.[6]

Dukungan emosional ini menjadi aspek yang paling dominan dalam proses pendampingan. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa anak-anak dengan *Down syndrome* yang mendapatkan dukungan emosional konsisten dari orang tuanya lebih menunjukkan kepercayaan diri dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas**.** Mereka tampak lebih berani mengungkapkan pendapat, mencoba tugas-tugas baru, dan mampu berinteraksi lebih baik dengan guru maupun teman sebayanya. Orang tua yang hadir secara rutin ke sekolah untuk berkomunikasi dengan guru juga memperlihatkan keterlibatan emosional yang tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan keterikatan anak terhadap proses pembelajaran. Dukungan seperti ini tidak hanya memengaruhi perilaku belajar anak, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan psikologis mereka.

Dukungan emosional, dukungan instrumental juga memiliki peranan penting dalam menunjang proses pendidikan anak dengan *Down syndrome*.[7] Orang tua di SLB Negeri berupaya menyediakan berbagai sarana yang dibutuhkan anak, seperti alat bantu belajar, perlengkapan sekolah, serta fasilitas penunjang terapi. Beberapa orang tua bahkan rela meluangkan waktu ekstra untuk mengantar dan menjemput anak setiap hari karena menyadari bahwa mobilitas dan keamanan anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian lebih. Dukungan ini menunjukkan adanya komitmen orang tua dalam mendukung kemandirian dan keberhasilan pendidikan anak. Dalam konteks penelitian fenomenologis, tindakan ini tidak semata dilihat sebagai kewajiban, tetapi sebagai bentuk kasih sayang dan tanggung jawab moral yang lahir dari pemahaman mendalam terhadap kebutuhan anak.

Guru-guru di SLB Negeri juga mengakui bahwa keterlibatan orang tua dalam bentuk dukungan

---

[4] Khalefa, E. Y., & Selian, S. N, Non-Random Samples As A Data Collection Tool In Qualitative Art-Related Studies. International Journal of Creative and Arts Studies, 8(1), 35–49. (2021), https://doi.org/10.24821/ijcas.v8i1.5184

[5] Ayu, D. N. Dinamika Psikologis Motivasi Berprestasi Remaja Down syndrome. Acta Psychologia, 3(1), 1–13. (2022) https://doi.org/10.21831/ap.v3i1.40015

[6] Selian, S. N. Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus.(2023), Syiah Kuala University Press.

[7] Silvia, T., Muhammad Heri Prianto, & Faridatul Ummah. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Down Syndrome SD Muhammadiyah 1 Menganti. El-Miaz: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar, 2(2), 69-75. (2023), Retrieved from https://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/el-miaz/article/view/67

instrumental dapat memperkuat sinergi antara rumah dan sekolah. [8] ketika orang tua aktif berkoordinasi dengan guru, kemajuan belajar anak dapat dipantau lebih efektif. Misalnya, ada orang tua yang membantu mengulang materi pelajaran di rumah dengan metode sederhana sesuai arahan guru. Hal ini terbukti mempercepat kemampuan anak dalam mengenal huruf, angka, dan aktivitas kemandirian dasar seperti mengancing baju, mengikat tali sepatu, dan merapikan alat tulis. Dengan demikian, dukungan instrumental bukan hanya bentuk bantuan fisik, melainkan juga strategi kolaboratif antara keluarga dan sekolah dalam memfasilitasi tumbuh kembang anak dengan *Down syndrome*

Dukungan informasional juga menjadi aspek penting yang ditemukan dalam penelitian ini. Banyak orang tua yang berusaha mencari informasi mengenai kondisi *Down syndrome* melalui berbagai sumber, seperti internet, seminar, komunitas orang tua anak berkebutuhan khusus, serta konsultasi dengan guru dan tenaga Kesehatan.[9] Upaya pencarian informasi ini menunjukkan adanya kesadaran dan inisiatif yang tinggi dari pihak orang tua untuk memahami karakteristik anak secara lebih mendalam. Dengan pengetahuan tersebut, mereka dapat menyesuaikan cara berkomunikasi, mendidik, dan memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam konteks fenomenologis, pencarian informasi ini mencerminkan transformasi makna yang dialami orang tua dari ketidaktahuan dan ketakutan menjadi pemahaman dan penerimaan yang utuh.

Dukungan penghargaan atau apresiasi juga muncul sebagai salah satu bentuk dukungan yang memberi dampak signifikan terhadap perkembangan anak. Anak dengan *Down syndrome* yang mendapatkan pujian, pengakuan, dan penghargaan dari orang tua cenderung menunjukkan perilaku positif dan lebih antusias dalam berpartisipasi di kelas.[10] Guru di SLB Negeri mengamati bahwa anak-anak yang sering dipuji atas usaha mereka, sekecil apa pun, lebih cepat berkembang dalam aspek sosial dan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penghargaan dari orang tua bukan hanya bentuk kasih sayang, melainkan juga strategi psikologis yang memperkuat motivasi intrinsik anak. Dalam perspektif teori dukungan sosial, dukungan penghargaan berfungsi menumbuhkan rasa harga diri dan keyakinan bahwa diri mereka berharga dan mampu melakukan hal-hal bermakna.

Menarik untuk dicermati bahwa hasil penelitian ini menunjukkan dukungan orang tua tidak selalu hadir dalam bentuk yang ideal. Sebagian orang tua masih mengalami berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, kondisi ekonomi, maupun kurangnya pemahaman terhadap kebutuhan khusus anak. Ada pula yang cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada sekolah. Meski demikian, guru dan pihak sekolah berusaha menjalin komunikasi yang intens dengan orang tua agar tetap berperan aktif dalam proses pendidikan. Melalui kegiatan seperti pertemuan rutin, pelatihan pengasuhan (parenting), serta program kolaboratif seperti lomba keterampilan anak, sekolah berupaya meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya keterlibatan mereka. Pendekatan partisipatif ini terbukti mampu mempererat hubungan emosional antara sekolah dan keluarga sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif bagi anak dengan Down syndrome.

Fenomena dukungan orang tua terhadap anak dengan *Down syndrome* juga tidak terlepas dari latar belakang sosial budaya dan nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar orang tua mengaitkan ketulusan mereka dalam merawat anak dengan nilai-nilai religius, seperti rasa syukur dan keikhlasan menerima takdir Tuhan. Pandangan spiritual ini memperkuat daya tahan psikologis mereka dalam menghadapi stigma sosial dan tantangan hidup sehari-hari. Sikap tersebut juga membantu mereka menjaga konsistensi dalam memberikan dukungan kepada anak. [11]Dalam kerangka teori coping religius, keyakinan spiritual dapat berfungsi sebagai mekanisme pertahanan diri yang meningkatkan kesejahteraan emosional orang tua. Dengan demikian, dukungan yang diberikan tidak hanya bersumber dari pengetahuan rasional, tetapi juga dari keyakinan dan nilai-nilai spiritual yang mendalam.

Selain faktor internal orang tua, dukungan lingkungan sosial turut memengaruhi sejauh mana orang tua mampu memberikan dukungan optimal. Komunitas orang tua anak berkebutuhan khusus di

[8] Selian, S. N. Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus, (2024), Syiah Kuala University Press.

[9] Shafiana Azra, & Sri Nurhayati Selian. Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *2*(2), 861-873.(2025), https://doi.org/10.62710/n3107619

[10] Intan, & Selian, S. N. Pendidikan Pada Perkembangan Kognitif Anak Down Syndrome Di Sekolah Luar Biasa. 3(2), 176-184. (2025), DOI: https://doi.org/10.62005/joecie.v3i2.163

[11] Tsaniyah, A. M., Mutmainnah, U. A. D., Azizah, S., Fahmy, Z., & Masfia, I. Dampak stigma sosial dan strategi adaptasi pada remaja penyandang disabilitas intelektual di Rumah Disabilitas Inklusif Kinasih. Jurnal Psikologi Tabularasa, 19(2), 138–153. (2024), https://doi.org/10.26905/jpt.v19i2.13055

sekitar SLB Negeri, misalnya, menjadi wadah berbagi pengalaman dan memberikan rasa solidaritas di antara mereka. Dalam kelompok ini, orang tua dapat saling bertukar informasi, memberikan dukungan emosional, dan menguatkan satu sama lain ketika menghadapi tantangan**.** Hubungan sosial yang positif ini memperkuat kapasitas orang tua dalam mendampingi anak, sekaligus mengurangi perasaan isolasi yang sering muncul akibat stigma sosial. Guru juga berperan aktif dalam membangun jembatan komunikasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar dukungan terhadap anak dengan *Down syndrome* dapat berlangsung secara berkelanjutan dan menyeluruh.

Dari hasil observasi dan wawancara, tampak bahwa proses dukungan orang tua terhadap anak dengan *Down syndrome* bersifat dinamis dan terus berkembang seiring waktu. Ketika anak mulai menunjukkan kemajuan, baik dalam aspek akademik maupun perilaku, orang tua merasa semakin termotivasi untuk terus mendampingi. Sebaliknya, ketika anak mengalami kesulitan, guru dan pihak sekolah menjadi sumber dukungan balik bagi orang tua agar mereka tidak menyerah. Hubungan yang saling menguatkan ini mencerminkan esensi dari pendekatan fenomenologis, yakni memahami pengalaman manusia dalam konteks relasional dan makna yang melekat di dalamnya. Setiap orang tua memiliki kisah dan perjalanan unik dalam membangun pemahaman terhadap anak mereka, dan makna dukungan pun berbeda-beda sesuai pengalaman yang dialami.[12]

Dalam konteks fenomenologis, pengalaman orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak dengan *Down syndrome* tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban sosial, tetapi sebagai perjalanan spiritual dan emosional yang memperkaya kehidupan mereka. Dukungan yang diberikan lahir dari kesadaran mendalam bahwa setiap anak, tanpa memandang keterbatasan, memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang jika mendapatkan kasih sayang, perhatian, dan kesempatan yang setara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran dukungan orang tua menjadi aspek mendasar yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak dengan Down syndrome dalam beradaptasi serta mencapai prestasi belajar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua bagi anak dengan Down syndrome di SLB Negeri mencakup empat dimensi utama emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan yang saling berinteraksi dan melengkapi satu sama lain. Keempat bentuk dukungan tersebut membentuk fondasi penting dalam proses pendidikan anak berkebutuhan khusus. Dukungan emosional memberikan rasa aman dan penerimaan, dukungan instrumental menyediakan fasilitas dan pendampingan nyata, dukungan informasional memperluas wawasan serta strategi pengasuhan, sedangkan dukungan penghargaan menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar anak. Keberhasilan pembelajaran anak dengan *Down syndrome* tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara dukungan orang tua, peran guru, serta lingkungan sosial yang inklusif.

Tingkat prestasi belajar anak *Down syndrome*

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri mengungkapkan bahwa bahwa tingkat prestasi belajar anak dengan *Down syndrome* sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Melalui pendekatan fenomenologis, peneliti berupaya memahami secara mendalam pengalaman guru dan orang tua dalam mendampingi anak-anak dengan *Down syndrome* dalam proses belajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, ditemukan bahwa prestasi belajar anak-anak tersebut tidak hanya diukur dari aspek akademik semata, tetapi juga dari perkembangan kemampuan sosial, emosional, dan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari.[13]

Secara umum, guru-guru di SLB Negeri menilai bahwa prestasi belajar anak dengan *Down syndrome* berada pada kategori sedang hingga baik, tergantung pada tingkat keparahan kondisi, dukungan keluarga, serta intensitas pembimbingan yang diberikan di sekolah. Beberapa anak menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan membaca, berhitung, mengenal warna, serta aktivitas motorik halus dan kasar. Namun, terdapat pula anak yang mengalami kesulitan mempertahankan fokus, mengingat instruksi, dan menyelesaikan tugas-tugas sederhana secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap anak dengan *Down syndrome* memiliki profil belajar yang unik, sehingga pendekatan individual menjadi strategi utama dalam pembelajaran di SLB Negeri.

Guru mengemukakan bahwa keberhasilan belajar anak dengan *Down syndrome* sangat bergantung

[12] Selian, S. N., & Yulasteriyani. Pengalaman Orang Tua Yang Bekerja Dengan Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Fenomenologi. *Jurnal, J., Keluarga, K., 11*(2)*, 129–140.* (2024), *DOI: https://doi.org/10.21009/JKKP.112.02*

[13] Intan, & Selian, S. N. Pendidikan Pada Perkembangan Kognitif Anak Down Syndrome Di Sekolah Luar Biasa. 3(2), 176-184. (2025), DOI: https://doi.org/10.62005/joecie.v3i2.163

pada kemampuan adaptasi guru dalam menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik masing-masing anak.[14] Pembelajaran di SLB Negeri umumnya dilaksanakan dengan metode konkret, repetitif, dan berbasis pengalaman langsung. Guru menggunakan media visual, alat peraga, serta aktivitas bermain edukatif untuk membantu anak memahami konsep dasar. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, anak lebih mudah memahami materi pelajaran dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, tingkat prestasi belajar anak dapat meningkat secara bertahap melalui pembelajaran yang kontekstual dan adaptif.

Selain faktor metode pengajaran, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa prestasi belajar anak dengan *Down syndrome* sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Anak yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih cepat. Orang tua yang secara aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, membantu mengulang materi di rumah, dan memberikan dorongan moral kepada anak, berkontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar. Sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan perhatian di rumah sering mengalami kesulitan dalam mengingat pelajaran dan mudah kehilangan motivasi belajar. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan anak dengan *Down syndrome* bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga hasil kerja sama yang erat antara sekolah dan keluarga.

Dari sisi psikologis, motivasi dan rasa percaya diri anak dengan *Down syndrome* berpengaruh besar terhadap pencapaian belajar mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, anak-anak yang sering mendapatkan pujian dan pengakuan atas hasil usahanya lebih gigih dalam menyelesaikan tugas dan lebih antusias mengikuti kegiatan belajar. Mereka merasa bangga ketika hasil karyanya diapresiasi oleh guru atau orang tua. Sebaliknya, anak yang jarang mendapatkan penguatan positif cenderung mudah menyerah, menarik diri, atau menunjukkan perilaku tidak kooperatif di kelas. Oleh karena itu, pendekatan penguatan positif (positive reinforcement) menjadi strategi penting yang diterapkan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar anak-anak dengan *Down syndrome* di SLB Negeri.

Selain aspek akademik, prestasi belajar anak dengan *Down syndrome* juga mencakup perkembangan dalam kemampuan sosial dan emosional.[15] Anak-anak yang pada awalnya sulit berinteraksi mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dengan teman, mematuhi aturan kelas, dan mengekspresikan perasaan secara lebih terbuka. Guru menilai bahwa kemajuan seperti ini merupakan bentuk prestasi belajar yang esensial bagi anak dengan kebutuhan khusus. Proses belajar bagi mereka bukan hanya untuk mencapai nilai akademik tertentu, tetapi lebih kepada pembentukan kemandirian dan kemampuan adaptasi sosial yang akan membantu mereka hidup lebih mandiri di masa depan. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan khusus, pengertian prestasi belajar bersifat holistik, mencakup seluruh aspek perkembangan anak.

Faktor lingkungan sekolah juga memainkan peran penting dalam membentuk tingkat prestasi belajar anak dengan *Down syndrome*. SLB Negeri yang menjadi lokasi penelitian memiliki suasana belajar yang inklusif dan ramah anak. Guru, tenaga pendidik, dan staf sekolah menunjukkan sikap sabar, empatik, dan terbuka terhadap kebutuhan individual anak. Fasilitas yang tersedia seperti ruang terapi wicara, ruang kegiatan motorik, serta area bermain edukatif membantu menunjang proses belajar yang menyenangkan. Keberadaan teman sebaya yang saling mendukung juga menciptakan lingkungan sosial yang positif bagi anak-anak dengan *Down syndrome*. Dengan dukungan lingkungan yang kondusif ini, anak-anak merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Meski demikian, hasil penelitian juga menemukan sejumlah kendala yang memengaruhi tingkat prestasi belajar anak. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kemampuan konsentrasi dan daya ingat jangka pendek. Anak dengan *Down syndrome* cenderung memerlukan waktu lebih lama untuk memahami dan mengingat suatu konsep. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pengulangan materi secara rutin dengan cara yang bervariasi agar anak tidak merasa bosan. Selain itu, beberapa anak masih mengalami hambatan dalam kemampuan bicara dan bahasa, yang membuat mereka kesulitan mengekspresikan pemahaman terhadap Pelajaran. Hambatan komunikasi ini sering kali menimbulkan kesalahpahaman antara guru dan anak, sehingga dibutuhkan kesabaran ekstra serta strategi komunikasi

[14] Dwiratnawati, W., & Arifin, Z. Tantangan Guru ABK dalam Menemukan Passion Anak Berkebutuhan Khusus di Lingkungan Sekolah. Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 8(3), 139–145. (2024), https://doi.org/10.32585/edudikara.v8i3.349

[15] Intan, & Selian, S. N. Pendidikan Pada Perkembangan Kognitif Anak Down Syndrome Di Sekolah Luar Biasa. 3(2), 176-184. (2025), DOI: https://doi.org/10.62005/joecie.v3i2.163

nonverbal untuk membantu mereka belajar secara optimal.

Faktor lain yang turut memengaruhi prestasi belajar adalah kondisi emosional anak. Berdasarkan pengamatan peneliti, anak-anak dengan *Down syndrome* sangat sensitif terhadap suasana hati orang di sekitarnya. Ketika guru atau teman memperlihatkan sikap tidak sabar, mereka cenderung menjadi pasif atau enggan mengikuti kegiatan belajar. Sebaliknya, ketika mereka merasa diterima dan dicintai, anak menunjukkan perilaku yang lebih terbuka dan responsif terhadap pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa iklim emosional di kelas berperan besar dalam membentuk motivasi dan semangat belajar anak-anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, guru di SLB Negeri berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang hangat dan penuh kasih sayang agar anak dapat berkembang sesuai potensinya.

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar anak dengan *Down syndrome* tidak dapat disamaratakan. Setiap anak menunjukkan kemampuan dan kemajuan yang berbeda-beda sesuai dengan potensi, dukungan, dan lingkungan yang mereka miliki. Prestasi belajar lebih tepat dipahami sebagai proses perkembangan yang berkesinambungan daripada sekadar hasil akhir berupa nilai. Anak-anak dengan kemampuan kognitif yang lebih baik mampu menunjukkan prestasi akademik yang cukup tinggi, sementara anak dengan keterbatasan yang lebih berat mungkin menunjukkan kemajuan dalam aspek perilaku atau keterampilan hidup. Dalam konteks pendidikan khusus, semua bentuk kemajuan tersebut memiliki nilai yang sama pentingnya karena mencerminkan hasil dari proses belajar yang bermakna.

Dari perspektif fenomenologis, pengalaman guru dan orang tua dalam mendampingi anak-anak dengan *Down syndrome* menunjukkan makna yang mendalam tentang ketulusan, kesabaran, dan penghargaan terhadap perbedaan individu. Guru menyadari bahwa setiap kemajuan kecil yang dicapai anak merupakan hasil dari proses panjang yang membutuhkan kerja sama, empati, dan ketekunan. Orang tua pun merasakan bahwa keberhasilan anak, sekecil apa pun, menjadi sumber kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri. Melalui pengalaman-pengalaman ini, baik guru maupun orang tua belajar untuk memahami bahwa prestasi sejati tidak hanya diukur dari kemampuan akademik, tetapi dari proses tumbuhnya kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.[16]

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa tingkat prestasi belajar anak dengan *Down syndrome* di SLB Negeri secara umum menunjukkan perkembangan yang positif, meskipun masih terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Faktor-faktor yang mendukung peningkatan prestasi belajar meliputi dukungan emosional dari keluarga, strategi pengajaran yang adaptif, motivasi intrinsik anak, serta lingkungan belajar yang inklusif dan penuh kasih sayang. Sementara itu, faktor penghambat utamanya adalah keterbatasan kognitif, gangguan komunikasi, serta kurangnya konsistensi dukungan di rumah.[17] Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar anak dengan *Down syndrome* memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkesinambungan antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Secara umum, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan bagi anak dengan *Down syndrome* harus berfokus pada pengembangan potensi unik setiap individu. Prestasi belajar mereka tidak boleh diukur dengan standar anak normal pada umumnya, melainkan dengan ukuran kemajuan personal yang realistis dan bermakna. Setiap langkah kecil yang berhasil dicapai merupakan bentuk prestasi yang patut diapresiasi. Dengan adanya kerja sama yang sinergis antara guru, orang tua, dan lingkungan sosial, anak-anak dengan *Down syndrome* memiliki peluang besar untuk mencapai keberhasilan belajar yang optimal, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar anak dengan *Down syndrome* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri mencerminkan hasil dari proses pendidikan yang humanis dan inklusif. Keberhasilan anak-anak ini bukan hanya menunjukkan kemampuan mereka dalam memahami pelajaran, tetapi juga menjadi bukti bahwa dengan dukungan, perhatian, dan cinta yang konsisten, setiap

---

[16] Dwiratnawati, W., & Arifin, Z.Tantangan Guru ABK dalam Menemukan Passion Anak Berkebutuhan Khusus di Lingkungan Sekolah. Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 8(3), 139–145. (2024), https://doi.org/10.32585/edudikara.v8i3.349

[17] Andani, F., Octavia, R., Pahera, D., Alisah, S., Erda, W., & Andani, N. S. Strategi Guru Dalam Memberikan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas III Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 5 Kota Bengkulu. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP), 4(1), 152-165. (2023), https://doi.org/10.55583/jkip.v4i1.627

anak memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berprestasi sesuai potensinya.

KESIMPULAN

1. Bentuk dukungan yang diberikan orang tua kepada anak dengan Down Syndrome di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri meliputi empat aspek utama, yaitu dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan, yang dijalankan secara berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari anak. Dukungan emosional tercermin melalui kasih sayang, perhatian, serta penerimaan tanpa syarat yang membantu anak merasa nyaman dan percaya diri. Dukungan instrumental diwujudkan dalam keterlibatan aktif orang tua pada kegiatan belajar, seperti mendampingi anak saat mengulang pelajaran di rumah dan menyediakan kebutuhan belajar. Selanjutnya, dukungan informasional dilakukan dengan menjalin komunikasi yang intens antara orang tua dan guru guna memantau perkembangan anak, sedangkan dukungan penghargaan tampak dari pemberian pujian dan dorongan moral atas setiap keberhasilan anak. Keempat bentuk dukungan ini memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi, meningkatkan kemampuan sosial, serta menunjang proses pembelajaran anak dengan Down Syndrome baik di sekolah maupun di rumah.
2. Tingkat pencapaian belajar anak dengan Down Syndrome di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri pada umumnya menunjukkan kemajuan yang cukup baik, meskipun perbedaannya tetap terlihat sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing anak. Prestasi belajar tidak hanya dilihat dari sisi akademik seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mencakup perkembangan sosial, emosional, serta tingkat kemandirian anak. Beragam faktor turut memengaruhi hasil belajar tersebut, di antaranya dukungan keluarga, penerapan metode pembelajaran yang adaptif, motivasi belajar anak, serta terciptanya lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung. Guru memiliki peran sentral dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang sabar dan kontekstual, sedangkan orang tua berkontribusi melalui perhatian serta keterlibatan aktif di rumah. Sinergi yang terjalin antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah menjadi kunci bagi anak dengan Down Syndrome untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan potensi dan kemampuan individunya.

DAFTAR PUSTAKA

Andani, Fidhia, Ranti Octavia, Della Pahera, Sentia Alisah, Wensika Erda, and Nini Sari Andani. 2023. "Teacher's Strategy in Providing Learning to Children with Special Needs in Class III State Special Schools (SLB) 5 Bengkulu City Strategi Guru Dalam Memberikan Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas III Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 5 Kota." *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 4(1):152–65. http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index.

ALMUSTOFA, Pentingnya Dukungan Sosial Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Down Syndrome Pada Kec. Kejuruan Muda Kab. Aceh Tamiang. (2025), *: Journal of Islamic Studies and Research*, *1*(02), 1-8. https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/173

Ayu, Diah Novita. 2022. "Dinamika Psikologis Motivasi Berprestasi Remaja Down Syndrome." *Acta Psychologia* 3(1):1–13. doi:10.21831/ap.v3i1.40015.

Azra, Shafiana, and Sri Nurhayati Selian. 2025. "Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus." *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1(4):861–73.

Chantika, H. B., N. Septrasari, N. P. Larasati, I. Jaya, and R. A. Mursita. 2024. "Upaya Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Perkembangan Kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4(3):17854–64.

Dwiratnawati, Wahyu, and Zainal Arifin. 2024. "Tantangan Guru ABK Dalam Menemukan Passion Anak Berkebutuhan Khusus Di Lingkungan Sekolah." *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 8(3):139–45. doi:10.32585/edudikara.v8i3.349.

Hasanah, Uswatun, and Betrik Alivia. 2023. "Regulasi Emosi Guru Kelas Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus." *Idea: Jurnal Psikologi* (1):65–74. https://doi.org/.

Husna, Faradellatul, Ahmad Suriansyah, and Wahdah Refia Rafianti. 2025. "Strategi Guru Dalam Mendukung Pendidikan Pada Siswa Down Syndrome Di Sekolah Dasar." *MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin* 3(1):19–27. doi:10.60126/maras.v3i1.644.

Intan, and Sri Nurhayati Selian. 2025. "Pendidikan Pada Perkembangan Kognitif Anak Down Syndrome Di Sekolah Luar Biasa." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 3(2):176–84. doi:10.62005/joecie.v3i2.163.

Khalefa, Eslam Y., and Sri Nurhayati Selian. 2021. "Non-Random Samples as a Data Collection Tool in Qualitative Art-Related Studies." *International Journal of Creative and Arts Studies* 8(1):35–49. doi:10.24821/ijcas.v8i1.5184.

Ma'rufatus Tsaniyah, Aninda, Ummu '. Abidah, Dzakiyyah Mutmainnah, Siti Azizah, Zulfa Fahmy, and Irma Masfia. 2024. "The Impact of Social Stigma and Adaptation Strategies on Adolescents with Intellectual Disabilities at Kinasih Inclusive Disability House Dampak Stigma Sosial Dan Strategi Adaptasi Pada Remaja Disabilitas Intelektual Di Rumah Difabel Inklusi Kinasih." *Jurnal Psikologi Tabularasa* 19(2):138–53. https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/index.

Nurhayati, Siti, Srie Harmiasih, Yuyun Tri Kaeksi, and Septiyani Endang Yunitasari. 2023. "Dukungan Keluarga Dalam Merawat Anak Berkebutuhan Khusus: Literature Review." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(11):8606–14. doi:10.54371/jiip.v6i11.3149.

Prianto, M. H., and F. Ummah. 2023. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Down Syndrome SD Muhammadiyah 1 Menganti." … *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan* … 2(2):69–75. http://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/el-miaz/article/view/67%0Ahttp://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/el-miaz/article/download/67/41.

Riyadi, Lanang, and Anisa Aprillia. 2025. "Pendekatan Inklusif Dalam Pengajaran Musik: Strategi, Pelatihan, Dan Adaptasi Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus." *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni* 7(2):103–15. doi:10.37368/tonika.v7i2.770.

Santika, Azzumar Adhitia, Firstty Soraya Anugraheny, and Yasmin Alvina. 2020. "Dukungan Sosial Orang Tua Anak Dengan Down Syndrome Dalam Grup WhatsApp." *Perspektif* 9(2):329–37. doi:10.31289/perspektif.v9i2.3653.

Selian, Sri Nurhayati, and Yulasteriyani. 2024. "Pengalaman Orang Tua Yang Bekerja Dengan Anak Berkebutuhan Khusus : Studi Fenomenologi." *Jurnal, J., Keluarga, K., & Selian, S. N. (2024). Pengalaman Orang Tua Yang Bekerja Dengan Anak Berkebutuhan Khusus : Studi Fenomenologi. 11, 129–140.* 11:129–40.

Selian, S. N. (2023). Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus. Syiah Kuala University Press.

Selian, S. N. (2024). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Syiah Kuala University Press.

Silvia, T., Muhammad Heri Prianto, & Faridatul Ummah. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Down Syndrome SD Muhammadiyah 1 Menganti. El-Miaz: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar, 2(2), 69-75. Retrieved from https://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/el-miaz/article/view/67

Sriwardani. 2025. "Peran Dukungan Sosial Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak down Syndrome." *Almustofa: Journal of Islamic Studies and Research* 1(2):1–8.

Syah, Alif Arfian. 2022. "Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pengelolaan Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa." *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2(1):91–100. doi:10.35878/guru.v2i1.349.

Tsaniyah, A. M., Mutmainnah, U. A. D., Azizah, S., Fahmy, Z., & Masfia, I. (2024). Dampak stigma sosial dan strategi adaptasi pada remaja penyandang disabilitas intelektual di Rumah Disabilitas Inklusif Kinasih. Jurnal Psikologi Tabularasa, 19(2), 138–153. https://doi.org/10.26905/jpt.v19i2.13055